



PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS (*WRITING SKILL*) SISWA PADA MATERI *OPINIONS AND THOUGHTS* DI KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 3 SUMBAWA BESAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Astuty

SMA Negeri 3 Sumbawa Besar

*E-mail: tutyuty980@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana peningkatan Keterampilan Menulis (*Writing Skill*) dan hasil belajar bahasa inggris siswa di kelas XI IIS 1 SMAN 3 Sumbawa Besar pada materi *Opinions and Thoughts* dengan menggunakan media film dokumenter semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IIS 1 SMAN 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 33 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan jumlah tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Pada siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan diperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa yang cukup baik akan tetapi hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui refleksi siklus 1 diperoleh data bahwa semua kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, akan tetapi dari segi hasil masih ditemukan kelemahan. Data tiap siklus diperoleh melalui analisis hasil belajar siswa melalui lembar kerja siswa (LKS), soal *pretest* dan *posttest*, lembar observasi aktifitas siswa, lembar observasi keterampilan menulis (*Writing Skill*) dan Lembar Observasi Pembelajaran dengan media film dokumenter melalui pengamatan dari guru mitra. Dari analisis data pada siklus 1 diperoleh hasil belajar siswa dengan 9 (27,27%) orang siswa memiliki nilai kurang dari KKM 78 atau belum tuntas (rata-rata nilai 79,64) dan 24 (72,73%) orang siswa yang tuntas nilai KKM 78, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal masih di bawah 85% yaitu 72,73%, adapun rata-rata persentase keterampilan menulis (*Writing skill*) siswa pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 58,76% kategori cukup dan persentase aktifitas siswa secara keseluruhan sebesar 69,70% kategori sedang (cukup aktif). Dengan demikian diperlukan perbaikan pada siklus II sehingga diperoleh hasil belajar siswa dengan 4 (12,12%) orang siswa memiliki nilai kurang dari 78 atau belum tuntas (rata-rata nilai 82,12) dan 29 (87,88%) orang siswa yang tuntas KKM 78 dengan ketuntasan secara klasikal sudah melampaui kriteria keterlaksanaan pembelajaran 85% yaitu 87,88%, pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis (*Writing skill*) siswa dengan persentase keseluruhan sebesar 81,42% kategori baik dan peningkatan aktifitas belajar siswa dengan persentase keseluruhan sebesar 88,47% kategori tinggi (aktif). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter pada materi *opinions and thoughts* meningkatkan keterampilan menulis (*Writing Skill*) dan hasil belajar bahasa inggris siswa di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : *Media Film Dokumenter, Hasil Belajar, dan Keterampilan Menulis (Writing Skill)*



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik, agar menghasilkan produk pendidikan yang siap menghadapi era globalisasi. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inti pendidikan yang bermutu terletak pada proses pembelajaran dalam kelas. Profesionalisme guru bukan terletak pada kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi lebih pada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Sugiyanto (2005: 5), daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, (2) cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang inovatif yang menekankan siswa lebih aktif. Hal ini mungkin bisa diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang semakin banyak macamnya, diantaranya menggunakan gambar, video, maupun yang berbentuk audio.

Media pembelajaran diibaratkan sebagai alat komunikasi dalam interaksi pengajar dan pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung. Dari komunikasi yang tepat maka informasi yang ingin disampaikan juga akan tepat sasaran, sehingga diharapkan terjalin suatu pemahaman yang sama antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran sebagai pengantar pesan antara guru dan murid dalam sebuah pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting.

Kemp & Dayton dalam Daryanto (2010: 6), kontribusi media dalam pembelajaran antara lain : pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun diperlukan, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar. Hasil belajar yang rendah di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini terjadi karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan terkadang siswa sendiri kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan siswa kurang mengerti atau memahami materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik (Daryanto, 2010: 1).

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku guru bahasa inggris di SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022 bahwa sebagian besar siswa kelas XI IIS 1 kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa inggris terlihat dari aktifitas belajar siswa yang merasa bosan, kurang semangat, melakukan aktifitas lain saat pelajaran berlangsung dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang sangat rendah. Ada beberapa latar belakang yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya banyak yang menganggap pelajaran bahasa inggris itu sulit karena diperlukan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para peserta didik yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), ditambah lagi dengan pembelajaran bahasa inggris yang cenderung monoton. Para siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan mengandalkan LKS sebagai bahan belajar utama. Padahal LKS dibuat sebagai buku penunjang, bukan sumber utama belajar siswa.

Setiap guru untuk tiap bidang studi mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Selain itu, menurut Slameto (2010: 98), "Tugas guru berpusat pada: 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai; 3)



Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri (sebagai motivator); 4) sebagai perencana pembelajaran dan pengelola pembelajaran.” Jadi, peran guru sebagai perencanaan pengajaran di kelas diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sehingga dia dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kenyataan yang dipaparkan diatas maka guru sebagai peneliti dalam penelitian ini mencoba untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar bahasa inggris di kelas XI IIS 1 dengan menggunakan media film dokumenter.

Film dokumenter adalah film yang mengangkat kenyataan dan fakta di masyarakat yang mempunyai nilai esensi bagi masyarakat luas. Film dokumenter berbeda dengan dokumentasi yang sama-sama merekam kenyataan dan fakta yang benar-benar terjadi, hal yang membedakan adalah esensinya. Film dokumenter memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, realistik, dan menyeluruh, karena materi yang diberikan atau disajikan dalam film dokumenter diberikan dalam bentuk unit-unit kecil yang memungkinkan untuk diingat dengan baik oleh siswa. Keunggulan film documenter salah satunya adalah kemampuannya dalam melengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk memahami, diskusi, konstruksi, dan kegiatan belajar lainnya. Bisa juga sebagai alat pengganti pembelajaran dengan siswa merasa turut serta di dalamnya, karena mereka mengidentifikasi dirinya kedalam film tersebut.

Dari pemikiran di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan media film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis (*writing skill*) siswa pada materi *Opinions and Thoughts* di kelas XI IIS 1 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS 1 SMAN 3 Sumbawa Besar pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 10 orang. Pertimbangan digunakan karena kelas ini masih terdapat hasil belajar dan keterampilan menulis (*writing skill*) siswa pada materi *opinions and thoughts* yang rendah. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2021. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Perencanaan Penelitian, Pada tahap ini disusun perencanaan pembelajaran dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tindakan perencanaan penelitian meliputi: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran; b) Menyusun soal *pretest* dan *posttest* sebagai data pengukur tingkat keberhasilan belajar siswa; c) Menyiapkan media berupa LCD, Laptop, dan Film dokumenter; d) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) yang berfungsi sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan siswa dan merupakan media belajar sebagai kelengkapan RPP; e) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan aktifitas belajar siswa saat pembelajaran; f) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan g) Menyiapkan kamera atau alat perekam lain untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. b. Pelaksanaan Tindakan, Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hal ini didasarkan pada kondisi riil siswa saat pembelajaran. Ketika pembelajaran sebelum tindakan dilakukan, aktivitas siswa kurang. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Media Film Dokumenter. Pada siklus I membahas tentang mengidentifikasi dan memberi contoh fungsi penggunaan ungkapan



pendapat dan pikiran, sedangkan siklus II membahas tentang mengungkapkan pendapat dan pikiran sesuai kasus/materi yang mereka susun secara kelompok dan meminta dan menjawab pendapat tentang materi yang mereka ungkapkan. Pembelajaran tiap siklus dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Selanjutnya, pembelajaran yang telah dilakukan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya, hingga diperoleh perkembangan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran. c. Pemantauan Penelitian, Pemantauan atau observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini mencakup pemantauan setiap kegiatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Pemantauan dilakukan oleh teman sekerja (serumpun mata pelajaran) dan kepala sekolah. d. Refleksi (*Reflecting*), Refleksi meliputi kegiatan menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Refleksi dapat dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang masih perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data observasi aktifitas belajar siswa, analisis keterlaksanaan pembelajaran dan analisis hasil belajar. Adapun indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85 % siswa kelas XI IIS 1 SMAN 3 Sumbawa Besar (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

❖ Tindakan siklus I

- Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 September 2021
- Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 September 2021
- Aktifitas belajar siswa berkategori sedang dengan rata-rata persentase 69,70%. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel . Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

| No . | Aktifitas siswa | % | Kategori |
|--|--|---------------|---------------|
| Dalam aktifitas memperhatikan film dokumenter | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam memulaikan pelajaran | 100% | Sangat Tinggi |
| 2. | Menyimak film dokumenter yang sedang ditampilkan | 100% | Sangat Tinggi |
| 3. | Mengomentari isi dari film dokumenter | 60,61% | Sedang |
| 4. | Memperhatikan penjelasan dari guru | 75,76% | Tinggi |
| 5. | Mencatat materi yang diberikan | 81,82% | Tinggi |
| Dalam aktifitas melaksanakan diskusi | | | |
| 1. | Menyiapkan diri dalam memulai diskusi | 60,61% | Sedang |
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 45,46% | Kurang |
| 3. | Menjawab pertanyaan dari guru | 60,61% | Sedang |
| 4. | Mengemukakan suatu pendapat | 30,30% | Kurang |
| 5 | Menyimpulkan hasil diskusi | 81,82% | Tinggi |
| Rata-Rata | | 69,70% | Sedang |



Berdasarkan tabel dapat disimpulkan Berdasarkan rata-rata keseluruhan aktifitas kemandirian belajar siswa dalam tahap memperhatikan film dokumenter tergolong berkriteria sedang yaitu 69,70%, pada siklus I siswa antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media dokumenter terlihat dari persentase siswa dalam mempersiapkan diri dan memperhatikan film dokumenter dengan sangat baik namun siswa belum mampu dalam mengajukan pertanyaan dan pendapatnya berkaitan dengan cuplikan film dokumenter yang ditampilkan.

- Penelitian keterampilan menulis (writing skill) siswa dalam mengemukakan pendapat dan pikiran (opinions and thoughts) pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : siswa yang berada pada kategori baik 1 orang siswa (3,57%), kategori cukup 17 orang siswa (60,71%), kategori kurang 10 orang siswa (35,72%) dan kategori tidak baik tidak ada (0%), dengan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 64,28% kategori Cukup.

Tabel. Data hasil writing Skill Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siklus I

| No . | Rentan g | Banyak siswa | Perse ntase | Kategori | Rata-rata keseluruhan |
|------|----------|----------------|-------------|---------------|-----------------------|
| 1. | 92 – 100 | 0 orang siswa | 0 % | Sangat baik | 58,76% |
| 2. | 75 – 91 | 1 orang siswa | 3,03% | Baik | |
| 3. | 50 – 74 | 27 orang siswa | 81,82 % | Cukup | |
| 4. | 24 - 49 | 5 orang siswa | 15,15 % | Kurang | |
| 5. | 0 – 24 | 0 orang siswa | 0 % | Kurang sekali | |

- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa diberikan soal *postest* untuk dikerjakan secara individu dan setelah dilakukan tindakan mendapat nilai rata-rata *postest* 79,64, Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (77) sebanyak 20 orang siswa (71,43%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM (77) atau belum tuntas sebanyak 8 orang siswa (28,57%).
- Kegiatan guru selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kegiatan guru diuraikan pada lampiran dengan predikat Cukup Baik (58,00%) kategori sedang. Pada siklus I peran guru sudah cukup sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter namun dalam tahapan pembelajaran guru masih kesulitan dalam menyiapkan/memeriksa peralatan pembelajaran yaitu LCD dan cuplikan film dokumenter, mengatur tampilan film agar dapat terlihat jelas, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kepada siswa.

❖ Refleksi Siklus I

- ❖ Berdasarkan aktifitas, Keterampilan menulis (writing skill) dan hasil tes terakhir siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam tiap tahapan pembelajaran kooperatif dengan media film dokumenter masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini menunjukkan pada siklus I kurang optimal dalam melaksanakan tahapan-tahapan kooperatif dengan media film dokumenter mulai dari tahap pembahasan LKS sampai dengan tahap evaluasi. Proses perbaikan akan dilaksanakan pada siklus II guna mengoptimalkan kegiatan siswa pada setiap tahapan kooperatif dengan media film dokumenter.



❖ Tindakan Siklus II

- Perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan tes pembelajaran pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan yang berlangsung 4 x 45 menit. Indikator-indikator pembelajaran dari konsep opinions and thoughts yang ditetapkan pada siklus II diantaranya : (1) mengungkapkan pendapat dan pikiran sesai dengan kasus/materi yang dihadapi (2) meminta serta menjawab ungkapan pendapat dan pikiran tentang kasus/materi yang dihadapi.
- Pada pertemuan siklus II, penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media dokumenter dengan beberapa metode yaitu menayangkan film dokumenter, memberi lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi, dan instrumen *posttest* berisi sederetan pertanyaan pilihan ganda. Pembelajaran siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Target yang ingin dicapai pada siklus II adalah agar terjadi peningkatan terhadap keterampilan reading skill dan hasil belajar siswa pada materi offers and suggestions dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Group Investigation*. Apabila pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%, maka penelitian ini akan dihentikan
- Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 September 2021
- Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 September 2021
- Aktifitas belajar siswa berkategori tinggi dengan rata-rata persentase 88,47%. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

| No . | Aktifitas siswa | % | Kategori |
|--|--|---------------|---------------|
| Dalam aktifitas memperhatikan film dokumenter | | | |
| 1. | Mempersiapkan diri dalam memulaikan pelajaran | 100% | Sangat Tinggi |
| 2. | Menyimak film dokumenter yang sedang ditampilkan | 100% | Sangat tinggi |
| 3. | Mengomentari isi dari film dokumenter | 90,91% | Sangat tinggi |
| 4. | Memperhatikan penjelasan dari guru | 100% | Sangat tinggi |
| 5. | Mencatat materi yang diberikan | 100% | Sangat tinggi |
| Dalam aktifitas melaksanakan diskusi | | | |
| 1. | Menyiapkan diri dalam memulai diskusi | 81,82% | Tinggi |
| 2. | Mengajukan pertanyaan | 75,76% | Tinggi |
| 3. | Menjawab pertanyaan dari guru | 69,70% | Sedang |
| 4. | Mengemukakan suatu pendapat | 75,76% | Tinggi |
| 5 | Menyimpulkan hasil diskusi | 90,91% | Sangat tinggi |
| Rata-Rata | | 88,47% | Tinggi |

Berdasarkan rata-rata keseluruhan aktifitas kemandirian belajar siswa dalam tahap memperhatikan film dokumenter aktifitas diskusi kelompok tergolong berkriteria tinggi yaitu 88,47%. Kedua tahap ini saling berkaitan dari memperhatikan film dokumenter, para siswa menemukan isi materi yang ingin ditindak lanjuti, berupa pembahasan dari diskusi kelas. Melalui diskusi mereka membahas pemecahan masalah dalam kelompok atau antar kelompok serta memaparkan hasil diskusi didepan kelas. Dari kedua tahap tersebut keaktifan siswa memperhatikan film dokumenter lebih dominan.

- Penelitian keterampilan menulis (writing skill) siswa dalam menuliskan pendapat dan pikiran (opinions and thoughts) sesuai materi/kasus yang ditampilkan pada siklus II diperoleh hasil jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik 3 orang siswa



(10,71%), kategori baik 23 orang siswa (82,14%), kategori cukup 2 orang siswa (7,14%), kategori kurang 0 orang siswa (0%) dan kategori tidak baik tidak ada (0%), dengan rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 82,14% kategori Baik. Adapun data keterampilan menulis siswa sebagai berikut.

Tabel. Data hasil writing Skill Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siklus II

| No . | Rentang | Banyak siswa | Persentase | Kategori | Rata-rata keseluruhan |
|------|----------------|--------------|---------------|----------------|-----------------------|
| 1. | 3 orang siswa | 9,09 % | Sangat baik | 3 orang siswa | 81,42 % |
| 2. | 28 orang siswa | 84,85% | Baik | 28 orang siswa | |
| 3. | 2 orang siswa | 6,06% | Cukup | 2 orang siswa | |
| 4. | 0 orang siswa | 0% | Kurang | 0 orang siswa | |
| 5. | 0 orang siswa | 0 % | Kurang sekali | 0 orang siswa | |

- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif siswa diberikan soal *posttest* untuk dikerjakan secara individu dan setelah dilakukan tindakan mendapat nilai rata-rata *posttest* 82,12. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 78 sebanyak 24 orang siswa (87,88%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 78 atau belum tuntas sebanyak 4 orang siswa (12,12%).
- Kegiatan guru selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kegiatan guru diuraikan pada lampiran dengan predikat baik (74,00%) kriteria tinggi. Pada siklus II peran guru tidak mendominasi kelas sehingga siswa bisa aktif, kreatif dan dapat berpikir dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran serta kekurangan pada siklus I sudah dapat teratasi.

❖ Refleksi Siklus II

Berdasarkan proses pembelajaran siklus II ini, tampak siswa mampu belajar mandiri, lebih kondusif, dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan terutama materi di kelas XI IPS 1 sudah bisa dikatakan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa belajar secara kelompok maupun individu berdasarkan media film dokumenter yang ditampilkan.

B. Pembahasan

Pemanfaatan media film dokumenter yang digunakan sebagai media pembelajaran tidak serta merta memacu aktifitas belajar dan hasil belajar siswa, perlu langkah-langkah yang tepat dalam menggunakannya mulai dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran. Dengan penggunaan media film dokumenter sebagai media dalam menyampaikan materi, berdampak pada aktifitas dan hasil belajar siswa yang meningkat. Aktifitas ini meliputi aktifitas belajar dalam memperhatikan film dokumenter dan aktifitas dalam diskusi kelompok, selain sebagai media penyampaian materi yang menyenangkan dengan mengamati film dokumenter, siswa akan berfikir dalam menganalisis isi film terkait fenomena-fenomena yang ditampilkan.

Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran masih dibawah indikator yang ditetapkan karena sebagian siswa belum bisa menangkap atau menerima dengan baik cara mengidentifikasi pendapat dan pikiran (opinions and thoughts) berdasarkan cuplikan film



dokumenter tentang *bullying* dan siswa masih belum percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok serta belum mampu memecahkan dan mengkontrusikan permasalahan yang muncul dalam membahas materi opinions and thoughts baik secara kelompok maupun individu, sedangkan pada siklus 2 keterlaksanaan pembelajaran sudah melampaui indikator yang ditetapkan karena siswa sudah mampu mengembangkan proses berpikir kritis mereka sehingga mereka bisa berkreasi dan dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis.

Berdasarkan pengamatan tentang penggunaan media film dokumenter dapat mendorong meningkatnya aktifitas dan hasil belajar siswa yang signifikan. Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis (*writing skill*) siswa pada materi *opinions and thoughts* di kelas XI IIS 1 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media film dokumenter pada materi opinions and thoughts mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata *postest* 79,64 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 72,73%, mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil *postest* pada siklus II menjadi 82,12 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 87,88%. Adapun keterampilan menulis (*writing skill*) siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,76% kategori cukup mengalami peningkatan keterampilan menulis (*writing skill*) siswa pada siklus II dengan rata-rata persentase 81,42% kategori baik. Sedangkan persentase aktifitas siswa pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan media film dokumenter sebesar 69,70 kriteria sedang dan persentase aktifitas guru 58% kriteria sedang meningkat pada siklus II dengan persentase aktifitas siswa sebesar 88,47 kriteria tinggi dan persentase aktifitas guru sebesar 74% kriteria tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan keterampilan writing skill dan Hasil Belajar Siswa pada konsep opinions and thoughts di Kelas XI IIS 1 SMAN 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru bahasa inggris khususnya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya konsep opinions and thoughts.
2. Pihak sekolah dapat memberikan dukungan pada pengembangan model pembelajaran kooperatif menggunakan media film dokumenter sehingga membantu siswa dalam belajar bahasa inggris terutama materi opinions and thoughts.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta. Bumi Aksara
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Belajar. Semarang. UNNES PRESS
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah dan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya



- Fathurrohman dan Sutikno. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Ibrahim, R & Nana Syaodih, S. Perencanaan Pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta
- Sugiyono. 2007. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. CV Alfabeta
- 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. CV Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperatif Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Winataputra, Udin S. dkk.2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Universitas Terbuka
- Yulaelawati, Ella. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Pakar Raya